



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA ASUH DALAM PEMBERIAN MAKANAN PADA BALITA KURUS USIA 6-59 BULAN WILAYAH PUSKESMAS PUNGGUR

Juliani, Dahliansyah, Ir. Jonni Syah R. Purba
Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia
Juliani301117@gmail.com

Abstrak

Balita Kurus merupakan suatu kondisi kekurangan gizi akut dimana Berat Badan anak tidak sesuai dengan Tinggi Badan. Dampak yang ditimbulkan pada balita kurus adalah dapat mengganggu pertumbuhan fisik, jika dibiarkan maka akan berdampak menjadi balita gizi buruk. Penyebab balita kurus adalah kurangnya pengetahuan dan pola asuh Ibu yang kurang baik. Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh dalam Pemberian Makanan Pada Balita Kurus Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Punggur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional, sampel berjumlah 51 Responden. Variabel Penelitian ini menggunakan indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) dan berat badan menurut panjang badan (BB/PB). Pengetahuan ibu dan pola asuh dalam pemberian makanan menggunakan analisis univariat. Hasil Status Gizi berdasarkan indikator BB/TB atau BB/PB dengan Status Gizi Kurus sebesar 88,2% dan balita gizi buruk 11,8%. Pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan pada Balita Kurus dengan kategori Baik sebesar (52,9%) dan kategori Kurang Baik sebesar (47,1%). Pola Asuh ibu dengan kategori Baik sebesar (52,9%) dan kategori Kurang Baik sebesar (47,1%).

Keywords: Pengetahuan Ibu, Pola Asuh, Status Gizi.

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND PARENTING PATTERNS IN FEEDING TO THIN TODDLER AGE 6-59 MONTHS IN THE PUNGGUR PUSKESMAS AREA

Abstract

Thin toddlers are a condition of acute malnutrition where the child's weight does not match his height. The impact on underweight toddlers is that it can interfere with physical growth, if left untreated it will result in malnourished toddlers. The cause of underweight toddlers is a lack of knowledge and poor maternal parenting. Research Objectives: To determine the description of maternal knowledge and parenting patterns in providing food to underweight toddlers aged 6-59 months in the Punggur Community Health Center area. This research uses descriptive research with a cross sectional approach, a sample of 51 respondents. Variables This study uses the weight index according to height (BB/TB) and body weight according to body length (BB/PB). Mother's knowledge and parenting patterns in providing food using univariate analysis. The results of nutritional status are based on the BB/TB or BB/PB indicator with underweight nutritional status of 88.2% and malnourished toddlers of 11.8%. Mothers' knowledge about feeding underweight toddlers was in the Good category of (52.9%) and the Poor category of (47.1%). The mother's parenting style is in the Good category (52.9%) and the Poor category is (47.1%).

Keywords: Mother's Knowledge, Parenting Patterns, Nutritional Status.



Pendahuluan

Balita Gizi kurus merupakan masalah gizi yang sifatnya akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama seperti kekurangan asupan makanan. Dampak gizi kurus pada balita dapat menurunkan kecerdasan, produktifitas, kreatifitas, dan sangat berpengaruh pada kualitas SDM. Tingginya prevalensi gizi kurang dan buruk pada balita dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu buruknya kualitas dari kuantitas konsumsi pangan sebagai akibat masih rendahnya ketahanan pangan keluarga, buruknya pola asuh dan rendahnya akses pada fasilitas kesehatan (Rochmawati et al., 2016).

Berdasarkan data Hasil Utama Riskesdas Hasil penilaian status gizi pada tahun 2013 – 2018, dimana angka balita gizi kurus di provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2013 yaitu 8,3 % dan tahun 2018 meningkat menjadi 10,26%. Berdasarkan Hasil Data Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021 (SSGI) menyebutkan bahwa prevalensi balita kurus di wilayah Kubu Raya 8,5 % dan data nasional 7,1%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Prevalensi Balita Kurus Berdasarkan Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Barat lebih tinggi dibandingkan dengan data nasional.

Salah satu faktor penyebab tingginya masalah gizi balita di Indonesia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi. Kurangnya pengetahuan ibu terkait gizi balita akan berdampak pada pemenuhan nutrisi pada balita karena pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting dari pembentukan perilaku seseorang, termasuk perilaku pemenuhan gizi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, maka asupan makanan yang akan diberikan kepada balita juga kurang tepat dan dapat mempengaruhi status balita tersebut (Zega, 2020).

Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan derajat status gizi keluarga, terutama status gizi anak, dikarenakan peran ibu sangat berpengaruh. Sosok ibu berperan dalam pengelolaan rumah tangga serta berperan dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi keluarganya. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat mempengaruhi keadaan gizi balita tersebut karena ibu yaitu seorang yang paling besar keterikatannya terhadap anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama kebutuhan gizi balita terpenuhi (Khayati, 2020).

Pola asuh adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Peran orang tua dalam proses pengasuhan sangatlah penting, pemberian gizi yang lengkap dan seimbang dapat menjadi dasar untuk tumbuh kembang anak yang optimal (Nangle et al., 2013).

Dalam perbaikan masalah gizi salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah adalah dengan pemberian makanan tambahan pada balita kurus

Makanan tambahan yang diberikan dapat berbentuk makanan keluarga berbasis pangan lokal dengan resep yang dianjurkan menyesuaikan umur balita tersebut. Makanan tambahan seharusnya lebih dibuat bervariasi sertaharus memperhatikan jumlah, jenis, dan frekuensi makanan tersebut. Dari data posyandu yang sudah didapatkan terdapat 51 balita yang di katakan kurus. Berdasarkan uraian diatas Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu dan Pola Asuh Dalam Pemberian Makanan Pada Balita Kurus usia 6-59 Bulan Di Wilayah Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan pola asuh dalam pemberian makanan pada balita kurus usia 6-59 Bulan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 51 sampel. Kriteria sampel yaitu balita usia 6-59 Bulan di Wilayah Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulir pengumpulan data sampel dan responden, kuesioner pengetahuan ibu dan pola asuh ibu. Untuk mengukur Berat badan sampel dalam penelitian ini menggunakan timbangan digital. Prosedur dalam penelitian ini dimulai dari menjelaskan tujuan penelitian, pengisian kesediaan menjadi responden sehingga tidak ada unsur paksaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuesioner kepada ibu balita dan melakukan Antropometri Berat Badan kepada balita.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Punggur Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Tahun 2023

Uraian	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	39,2
Perempuan	31	60,8
Umur		
6-11 bulan	2	3,9
12-23 bulan	9	17,6
24-35 bulan	6	11,8
36-47 bulan	17	33,3
48-59 bulan	17	33,3
Pendidikan		
SD	23	47,1



SLTP	14	27,5
SLTA	14	27,5
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	35	70
Petani	9	16
Swasta	7	14
Total	51	100%

Pada tabel 1 karakteristik responden meliputi jenis kelamin yang terbanyak yaitu Perempuan 31 Responden (60,8%). Kelompok umur sebagian besar berada pada umur 36-47 bulan dan 48-59 bulan yaitu sebanyak 34 responden (66,6%). Pendidikan terakhir ibubalita yang terbanyak yaitu lulusan SD sebesar 23 responden (47,1%). Pekerjaan ibu balita sebagian besar ibu rumah tangga yaitu 35 responden (70%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut status gizi(BB/TB) Atau (BB/PB)

Kategori Status Gizi	n	%
Kurus	45	88,2
Gizi Buruk	6	11,8
Total	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel2. Status Gizi Balita Berdasarkan IndikatorBB/TB atau BB/PB diperoleh data lebih banyak pada kategori Kurus yaitu 88,2% dan Gizi Buruk 11,8%.

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Gizi Ibu Tentang Pemberian Makanan

Pengetahuan Ibu	n	%
Baik	27	52,9
Kurang Baik	24	47,1
Total	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3.diatas Menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu dengan kategori baik yaitu 52,9%.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Ibu Tentang Pemberian Makanan

Pola Asuh Ibu	n	%
Baik	27	52,9
Kurang Baik	24	47,1
Total	51	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh ibu dengan kategori baik yaitu 52,9%.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita (BB/TB)

Pengetahuan Ibu	Status Gizi (BB/TB)				Total	
	Gizi Buruk		Kurus		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	4	14,8	23	85,2	27	100
Kurang baik	2	8,3	22	91,7	24	100
Total	6	39,5	45	60,5	51	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa pada pengetahuan ibu yang baik masih ditemukan (14,8%) balita gizi buruk dan pada pengetahuan ibu yang kurang masih ditemukan (91,7%) balita kurus.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita (BB/TB)

Pola Asuh Ibu	Status Gizi (BB/TB)				Total	
	Gizi Buruk		Kurus		n	%
	n	%	n	%	n	%
Baik	3	11,1	24	88,9	27	100
Kurang baik	3	12,5	21	87,5	24	100
Total	6	11,8	23	60,5	51	100

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6. Menunjukkan bahwa pola asuh ibu yang baik masih ditemukan balita kurus sebanyak 24 responden (88,9%).

2. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan data pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang menjadi hal yang paling dominan pada balita dengan status gizi kurang. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang akan mempengaruhi pemilihan dan penyediaan bahan makanan untuk keluarga terutama pada anak, sehingga kurangnya pengetahuan tentang gizi akan menimbulkan masalah gizi yang dapat mengganggu pertumbuhan pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat 24 responden (47%) memiliki pengetahuan yang kurang, pada pengetahuan ibuyang baik masih ditemukan 4 responden (14,8%)balita gizi buruk dan pengetahuan ibu yang kurang masih ditemukan 22 responden (91,7%) balita kurus. Penyebab pengetahuan yang kurangadalah rendahnya tingkat pendidikan orang tua dilihat dari pendidikan terakhir paling tinggi yaitu SD sebanyak 23 responden



(47,1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyanata,2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan kurang menjadi hal paling dominan pada balita dengan status gizi kurang. Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang akan mempengaruhi pemilihan dan penyediaan bahan makanan untuk keluarga terutama anak. Memiliki pengetahuan yang memadai dapat meningkatkan status gizi balita terutama anak dibawah lima tahun. Sehingga, kurangnya pengetahuan tentang gizi akan menimbulkan masalah gizi yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak didapatkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat sebanyak 24 responden (47%) memiliki pola asuh yang kurang, pada pola asuh ibu yang baik masih ditemukan balita kurus sebanyak 24 responden (88,9%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian ibu memberikan pola asuh yang masih kurang pada balita. Hal ini bisa saja disebabkan oleh faktor pekerjaan orang tua namun sebagian besar ibu balita bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 35 responden (70%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anita et al., 2020) Pola asuh yang kurang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, orang tua dengan berpendidikan tinggi cenderung merawat anak lebih baik. Sebaliknya ibu dengan pendidikan lebih rendah biasanya bersosial ekonomi rendah pula. pendidikan orang tua yang kurang berdampak pada masalah gizi keluarga.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sari et al., 2020) terdapat hubungan antara pola asuh dengan status gizi pada balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola asuh dan status gizi yang baik, terdapat juga responden orang tua memiliki pola asuh yang kurang baik tetapi status gizi anak baik, hal ini terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja menipiskan anak mereka ke rumah orang tua atau yang memiliki asisten rumah tangga sehingga kegiatan pengasuhan anak diganti oleh mereka dan anak pun menjadi terkontrol pola asuh dan status gizinya.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat sebanyak 45 Responden (88,2%) memiliki Status Gizi Kurus dan 6 Responden memiliki Status Gizi Buruk yaitu 6 Responden (11,8%). Status gizi kurang bisa saja disebabkan oleh banyak faktor salah satunya kurangnya pengetahuan ibu dan pola asuh dalam pemberian makanan yang kurang pada balita, dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapat bahwa sebagian besar balita frekuensi makan dalam sehari hanya 2 kali sehari dan sebagian besar pengetahuan ibu dan pola asuh terhadap balita masih kurang yang mana itu bisa saja menyebabkan status gizi anak masih banyak yang kurus.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan ibu dan pola asuh ibu yang masih kurang baik sehingga masih ditemukan balita Kurus. Status gizi balita dengan indikator (BB/TB) dan (BB/PB) diperoleh hasil tertinggi yaitu status gizi kurus sebesar 88,2%, dan balita gizi buruk yaitu 11,8%.

Daftar Pustaka

- Anita, Y., Midu, L., Putri, R. M., Catur, R., Wibowo, A., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2020). Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. 3, 67–78.
- Cintya Della Widyanata, Yuni Sufyanti Arief, And I. D. K. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Pola Status Gizi Pada Balita Di Kecamatan. 8(July), 64–74.
- Dhilon, D. A., & Harahap, D. A. (2022). Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. 6, 124–126.
- Dian Yuliawati Darwis. (2021). Status Gizi Balita.
- Dwibarto. (2023). Hubungan Antara Frekuensi Makan Dengan Status Gizi Balita. 7(1), 49–52.
- Endang Susilowati, A. H. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Dem.ak. 6(13), 21–25.
- Gizi, J., Kesehatan, P., Pontianak, K., Gizi, P., Masyarakat, K., Gizi, P., Masyarakat, K., Ilmu, F., Universitas, K., & Pontianak, M. (2017). Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak 2 Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak. 3 Peminatan Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak 1. 13(1), 61–70.
- Khayati, Y. N. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. 3, 17–22.
- Kemendes RI. (2020). Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. keputusan No 2 Tahun 2020. Kementerian Kesehatan RI
- Lusiana Retno Anggono*, A. N. (2015). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Anak Balita Dari Ibu Pengrajin Bambu Di Desa Kebonsari Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. 3, 1–6.
- Ni Luh Made Diah Putri Anggaraeningsih, H. Y. (2022). Hubungan Status Gizi Balita Dan Perkembangan Anak Balita Di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo. 3(7), 831–836.



- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia(2014) Tentang Pedoman Gizi Seimbang. No 41 Tahun 2014
- Rachmawati, K., & Santi, E. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Dengan Status Gizi Balita. 5, 160–173.
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah Pendahuluan. 11(1), 423–429.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.316>
- Sari, D. L., Nikmah, A. N., & Kadiri. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Balita. 1(2), 151–158.
- Zega, S. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Di Puskesmas Padang Bulan Selayang Ii Medan Tahun 2021. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.